

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran Kepala Madrasah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Cirebon tidak hanya sebagai penanggung jawab kebijakan, tetapi juga sebagai manajer, supervisor, dan pemimpin pembelajaran yang mengarahkan pelaksanaannya melalui arahan, koordinasi, dan pembinaan guru agar sesuai Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah memandang perubahan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sehingga seluruh warga madrasah diberi pemahaman dan dukungan, sesuai Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 15 yang meliputi manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Dalam pelaksanaannya, fungsi manajerial mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi termasuk penyusunan kebijakan, perangkat pembelajaran, dan pelatihan guru; fungsi supervisi melalui monitoring dan evaluasi serta pembinaan guru; sedangkan fungsi kewirausahaan melalui dorongan inovasi, kreativitas, dan budaya kerja adaptif. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kesiapan guru dalam perangkat pembelajaran, penerapan metode yang sesuai, serta pembelajaran siswa yang lebih aktif dan berorientasi pada keterampilan, sehingga menunjukkan kontribusi kepala madrasah terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Cirebon.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Cirebon tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek pembelajaran, kualitas sumber daya manusia, serta kesiapan sistem pendidikan secara menyeluruh. Kendala yang paling menonjol terlihat pada belum optimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terbatasnya kemampuan sebagian guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta proses penyesuaian yang masih berlangsung terhadap perubahan pola pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat

pada peserta didik. Selain itu, keterbatasan buku pendukung, sarana dan prasarana pembelajaran, serta fasilitas teknologi yang belum memadai turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Perubahan kebijakan kurikulum yang terjadi dalam waktu relatif singkat juga menuntut guru untuk terus menyesuaikan diri sehingga pelaksanaannya belum dapat berjalan secara optimal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh adanya kebijakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan seluruh unsur madrasah, meliputi kompetensi guru, kesiapan peserta didik, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan sarana dan teknologi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan kemandirian belajar peserta didik, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan.

3. Efektivitas kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Cirebon telah berjalan dengan baik dan tercermin dalam pelaksanaan fungsi EMASLIM (Eduktor, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator). Hal ini tampak dari kemampuan kepala madrasah sebagai pemimpin, manajer, supervisor, motivator, dan evaluator dalam mengarahkan proses pelaksanaan kurikulum melalui program pelatihan, workshop, IHT, supervisi, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Upaya tersebut tidak hanya meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui penguatan kompetensi dan pemanfaatan sarana prasarana berbasis digital, tetapi juga memperkuat koordinasi dan kolaborasi di lingkungan madrasah. Dampaknya terlihat pada peningkatan aktivitas, kemandirian, kreativitas, dan kerja sama siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dengan penggunaan teknologi dan variasi metode serta asesmen. Dengan demikian, kepemimpinan

kepala madrasah dapat dinilai efektif karena mampu mengintegrasikan fungsi EMASLIM secara konsisten dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Cirebon.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini tidak hanya menguatkan teori kepemimpinan pendidikan tentang pentingnya peran kepala madrasah dalam keberhasilan implementasi kurikulum, tetapi juga menambah pemahaman bahwa efektivitas kepemimpinan bersifat kontekstual dan adaptif. Peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, supervisor, dan motivator saling terintegrasi dalam kepemimpinan partisipatif yang dipengaruhi nilai-nilai keislaman dan budaya madrasah. Hal ini memperluas teori dengan menambahkan dimensi kontekstual-religius serta menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada guru dan kurikulum, tetapi juga pada kemampuan kepala madrasah membangun ekosistem pembelajaran melalui supervisi dan pembinaan berkelanjutan berbasis kebutuhan lapangan.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini mengembangkan teori implementasi kurikulum dengan menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka di madrasah tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh peran kepala madrasah dalam supervisi akademik yang berkelanjutan, komunikatif, dan adaptif. Hal ini melengkapi teori yang ada karena mempertegas pentingnya pelatihan seperti workshop, bimtek, dan *In-House Training* (IHT) dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum. Selain itu, temuan ini juga memodifikasi pandangan sebelumnya dengan menekankan bahwa kendala seperti keterbatasan fasilitas digital, kesiapan siswa dalam belajar mandiri, serta kurangnya bahan ajar harus menjadi bagian yang diperhitungkan dalam strategi implementasi kurikulum.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah menuntut sinergi antara penguatan kompetensi guru, kepemimpinan kepala madrasah, dan dukungan sarana pembelajaran secara lebih terintegrasi.

C. Rekomendasi

1. Bagi pihak Madrasah, disarankan meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka melalui penguatan sarana-prasarana digital, seperti komputer, dan internet. Selain itu, perlu memperkuat monitoring dan evaluasi berkala serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik.
2. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan mempertahankan kepemimpinan yang komunikatif, partisipatif, dan visioner. Peran dalam supervisi, pembinaan guru, motivasi, serta penguatan koordinasi dan budaya kolaboratif perlu terus ditingkatkan.
3. Bagi guru, disarankan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Guru perlu menguasai pembelajaran diferensiasi, project-based learning, serta pemanfaatan teknologi agar pembelajaran lebih aktif dan berpusat pada siswa.
4. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Selain memahami teori, siswa perlu mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran dan proyek.
5. Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan, perlu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui pemerataan fasilitas digital, pelatihan berkelanjutan, serta pendampingan bagi guru dan kepala madrasah. Kebijakan juga perlu disesuaikan dengan kesiapan madrasah agar implementasi berjalan optimal.

6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas lokasi, subjek, dan variabel kajian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, termasuk dampak Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar, karakter siswa, dan kualitas pembelajaran.

